

## **PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER DI MAN 2 KEBUMEN**

Nurul Latifah, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: [lalatifah1212@gmail.com](mailto:lalatifah1212@gmail.com)

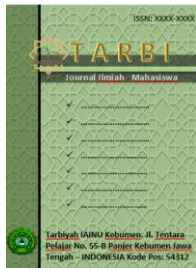
### **Abstract**

Education that only prioritizes intellectual intelligence is apparently not enough as a provision in life. Because the noble ideals of the Indonesian people are not only to have intellectual intelligence, but also to become a nation that has noble character accompanied by religious character values. Actually, moral education has now been implemented in education, especially in Islamic Religious Education (PAI). However, the actualization of morals or morals taught in schools has not been able to overcome the current moral problems, such as juvenile delinquency. Religious character development can be done in various ways, one of which is through extracurricular activities. Based on that, researchers conducted research at MAN 2 Kebumen with the title Religious Character Development Through Extracurriculars at MAN 2 Kebumen. This study aims to describe the development of students' religious character as well as the supporting and inhibiting factors in the development of religious character through extracurricular activities at MAN 2 Kebumen. This study uses a type of qualitative research approach. Collecting data using interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the IRMAS extracurricular at MAN 2 Kebumen can have a positive impact on students who take part in the extracurricular and inculcate religious character values. This can be seen from daily life at the madrasa such as behavior, morals, discipline in worship, complete attributes of its members.

*Keywords: Religious character, extracurricular, islamic senior high school*

### **Abstrak**

Pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata tidak cukup sebagai bekal dalam berkehidupan. Karena cita-cita luhur bangsa Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, akan tetapi juga menjadi bangsa yang memiliki budi pekerti yang luhur diiringi dengan nilai karakter religius. Sebenarnya pendidikan moral saat ini sudah diterapkan dalam pendidikan utamanya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Namun aktualisasi moral yang diajarkan di sekolah belum bisa mengatasi masalah-masalah moral yang terjadi saat ini seperti kenakalan remaja. Pengembangan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kebumen dengan judul Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler di MAN2 Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk



mendeskripsikan pengembangan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler di MAN 2 Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler IRMAS di MAN 2 Kebumen dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta penanaman nilai karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari keseharian ketika di madrasah seperti perilaku, akhlak, kedisiplinan beribadah, atribut yang lengkap pada anggotanya.

**Kata Kunci:** *Karakter religius, ekstrakurikuler, madrasah aliyah*

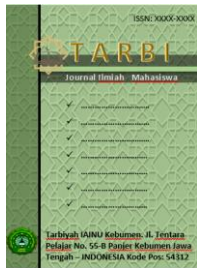
## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor pembangunan yang sangat penting dan selalu menjadi prioritas dalam semua program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pendidikan tentunya membutuhkan perhatian yang sebesar-besarnya dari pemerintah dan dari kita semua. Jika pendidikan berhasil maka bangsa akan maju, dan sebaliknya jika pendidikan gagal maka bangsa akan mengalami keterbelakangan dan kegagalan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup> Untuk membantu dalam mencapai tujuan pendidikan ini, penyelenggaraan pendidikan disekolah sebaiknya bukan sekedar *to transfer knowledge* atau *to change mental attitude*. Orientasi pendidikan yang ke depan harus lebih diarahkan untuk membentuk watak (karakter) peserta didik.<sup>2</sup>

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki manusia karena karakter adalah permata hidup yang memisahkan manusia dari binatang. Sepanjang sejarah dunia, pendidikan memiliki dua tujuan utama yaitu membantu orang menjadi pintar dan cerdas, dan membantu mereka menjadi baik. Menjadikan orang pintar dan cerdas sudah pasti lebih mudah daripada membuat orang menjadi baik.

<sup>1</sup> Eliyanto, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, cet pertama, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 4.

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, cet ketiga (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 9.



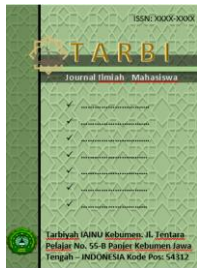
Maka wajar saja jika moral peserta didik saat ini menjadi perhatian yang mendesak atau penyakit yang melemahkan hingga saat ini. mendesak atau penyakit yang melemahkan hingga saat ini. Sebenarnya pendidikan moral saat ini sudah diterapkan dalam pendidikan agama utamanya pada Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti diberikan terkait beberapa aspek diantaranya keimanan, ibadah, syariah, akhlak, Al-Quran, muamalah dan tarikh. Namun aktualisasi moral atau akhlak yang diajarkan di sekolah belum bisa mengatasi masalah-masalah moral yang terjadi saat ini.

Akhir-akhir ini sering terjadi anak muda yang berposisi sebagai peserta didik dan mahasiswa menjadi pelaku kriminalitas sehingga banyak menimbulkan perilaku yang tidak baik dan memberi persepsi negatif generasi muda di Indonesia. Bahkan beberapa kebrutalan remaja Indonesia sudah mencapai taraf kriminal. Perilaku menyimpang dan merusak diri sendiri yang umum terjadi saat ini antara lain bolos sekolah, merokok, berkelahi, alkohol, bahkan seks bebas. Hasil survei menyatakan satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya berbuat ekstrim, yakni melakukan aborsi. Selain itu, data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 saja jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% nya adalah berstatus pelajar dan mahasiswa.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut tentunya perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak.

Dengan adanya penerapan dan penanaman pendidikan karakter, emosional anak akan menjadi terarah dan bijaksana sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya kelak, sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter yakni mewujudkan bangsa yang memiliki nilai budaya yang tinggi melalui penguatan aspek religius, jujur, disiplin, toleran, kreatif, bekerja keras, demokratis, mandiri, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu yang tinggi, cinta tanah air, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan peduli sosial.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 9-10.

<sup>4</sup> Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Isema 6(1), <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>



Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia yang diidentifikasi dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan pendidikan nasional. Untuk mempermudah implementasi program-program pendidikan karakter,<sup>5</sup> dan butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

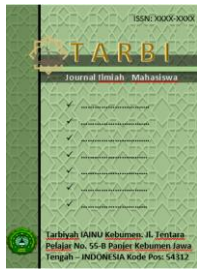
Pada lingkungan madrasah yang implementasinya dapat dilaksanakan melalui banyak cara salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diperkuat dengan kurikulum yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan potensi, menyalurkan bakat minat mereka yang umumnya peserta didik bebas memilih ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang mereka minati. Ekstrakurikuler atau ekskul merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar madrasah yang dimana menjadi tempat peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat mereka masing-masing. Ekstrakurikuler merupakan upaya agar peserta didik tidak hanya unggul dalam hal kognitifnya saja, akan tetapi keunggulannya diimbangi dengan kompetensi afektif dan psikomotorik. Keberadaan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang dalam keberhasilan sebuah pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan yang menyebutkan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan sebesar 0.385, determinan 14,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan unsur penting yang dapat berpengaruh terhadap mutu proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), hlm. 5-8.

<sup>6</sup> Muh. Hambali.& Eva Yulianti. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02. 2528-5793.

<sup>7</sup> Sopiatin, *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*, Bogor: Gahlia, hlm 104



Menurut Dwi Restiana, Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup> Kegiatan ekstrakurikuler terbukti dapat menumbuhkan karakter religius siswa.<sup>9</sup>

Pada umumnya ekstrakurikuler terdiri dari berbagai bidang seperti olahraga, kesenian, keagamaan dan lain-lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Kebumen adalah Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler IRMAS dalam mengembangkan karakter religius peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter pada peserta didik dengan judul “Pengembangan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler di MAN 2 Kebumen”.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kebumen dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.<sup>10</sup>

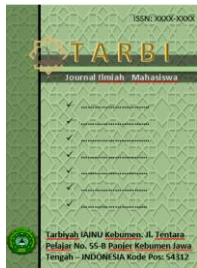
Sumber data yang digunakan adalah Kepala MAN 2 Kebumen, Waka Kurikulum MAN 2 Kebumen, Waka Kesiswaan MAN 2 Kebumen, Pembina ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen, dan Ketua Organisasi IRMAS MAN 2 Kebumen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>8</sup> Dwi Restiana & Neneng Siti Maria Ulfah. (2021). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu*. : Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10 No 2. 2450-5611.

<sup>9</sup> Bukhori, A.; Solikhah, I.; Susanti, L.; Ni'mah, M.; Ratnaningtias, A.P.; Fatimah, S.; Rinawati, A. (2023). Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. SHEs: Conference Series, 6 (1): 277-284.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet pertama, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.



data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dengan peringkasan, dan penggolongan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data berupa narasi berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan disusun menurut keadaan MAN 2 Kebumen yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler di MAN 2 Kebumen maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Gambaran Umum Ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen**

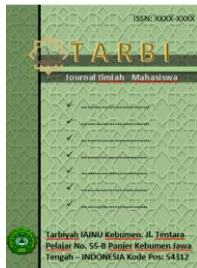
IRMAS atau Ikatan Remaja Masjid Baitul Hikmah yang bertempat di MAN 2 Kebumen merupakan salah satu organisasi di MAN 2 Kebumen yang didirikan tahun 2019/2016. Didirikannya organisasi IRMAS dilatarbelakangi salah satunya karena adanya masjid di lingkungan MAN 2 Kebumen yang belum ada pengurusnya, sehingga pada awalnya organisasi ini dibentuk untuk mengurus dan memakmurkan Masjid Baitul Hikmah. Namun, seiring berjalannya waktu organisasi IRMAS berkembang dan dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler IRMAS adalah upaya untuk membentuk generasi-generasi yang islami. Dalam pelaksanaannya, IRMAS mempunyai tiga bidang yaitu Tahfidz, Tilawah, dan Dakwah yang dimana anggota organisasi dapat memilih salah satu dari ketiga bidang tersebut sesuai dengan bakat dan minat mereka, yang diharapkan bisa menjadi tempat untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anggotanya.

Peserta didik yang mengikuti organisasi IRMAS merupakan peserta didik yang memiliki keinginan untuk masuk pada organisasi tersebut atau tidak ada

---

<sup>11</sup> Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 102



peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti organisasi IRMAS. Perekrutan anggota organisasi atau yang disebut “andik (anak didik)” dilakukan setiap tahun guna mempersiapkan reorganisasi dewan IRMAS baru pada masa bakti tahun berikutnya. Kegiatan ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari jumat tepatnya dimulai pukul 14.30 setelah kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dan selesai pada jam 4 sore atau waktu masuk shalat Ashar.

Untuk kegiatan rutin setiap hari jumat dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan kegiatan pembuka dilaksanakan di Masjid Baitul Hikmah MAN 2 Kebumen, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan di dalam ruang kelas dengan pengelompokan sesuai dengan bidang yang andik pilih dan didampingi oleh dewan penanggung jawab setiap bidangnya.

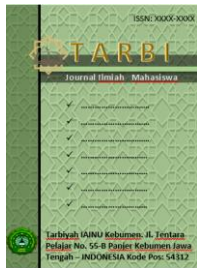
## **2. Implementasi pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen**

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “Pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan pengembangan.<sup>12</sup> Pengembangan karakter pada manusia merupakan proses seumur hidup.<sup>13</sup> Menurut Bije Widjajanto dikutip oleh Syamsul Kurniawan, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Tindakan-tindakan tersebut yang awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu sering dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.<sup>14</sup> Karakter merupakan sifat batin pada manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa karakter adalah sifat batin pada manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan pada diri seseorang yang dapat terbentuk dari tindakan disadari atau disengaja yang dilakukan

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 538.

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 143.

<sup>14</sup> Syamsul Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm. 29



secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Pada MAN 2 Kebumen sangat menekankan adanya pendidikan karakter pada peserta didiknya salah satunya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah seperti menyapa Bapak/Ibu Guru atau Pegawai di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah, tadarus Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran setiap hari Jumat, tadarus *One Day One Juz*, khotmil Quran 2 minggu sekali, Kebersihan bersama tiap hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Pada ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen tentunya memberi manfaat bagi madrasah dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena diisi dengan kegiatan yang positif dan kegiatan-kegiatan keagamaan, hal itu membuat ekstrakurikuler IRMAS menjadi tempat untuk mengembangkan karakter religius peserta didik dengan melalui kegiatan rutin ekstrakurikuler IRMAS dilakukan setiap hari jumat yang pada kegiatan tersebut akan dibagi menjadi 3 bidang yaitu :<sup>15</sup>

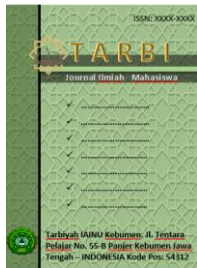
a. Tahfidz

Dalam bidang tahfidz ini andik nantinya akan diajarkan mengenai teknik-teknik membaca Al-Quran dan tajwid dengan tujuan agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum syariat Islam. Pada Ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen, Metode yang digunakan di bidang tahfidz tergantung setiap andik, akan tetapi sebagian besar andik menggunakan metode menghafal dan dibaca berulang-ulang atau Tariqah Tasalsuli. Untuk hafalan andik diminta untuk menyetorkan kepada dewan yang bertugas surah-surah dari juz 30 terlebih dahulu. setelah dinyatakan telah lulus juz 30 tersebut, maka andik akan melanjutkan ke juz 1 dan seterusnya dan disetorkan kepada dewan yang bertugas..

b. Tilawah

Tilawah adalah pembacaan ayat suci alquran dengan nada atau irama yang indah. Pada bidang tilawah IRMAS MAN 2 Kebumen ini menggunakan tausyih (lagu dasar) dengan irama bayati, yang dikenal dengan irama yang lambat dan

<sup>15</sup> Hasil wawancara penulis dengan Imam Kahasani di ruang kelas MAN 2 Kebumen 14 Juni 2023



indah. Dalam bidang tilawah andik yang memiliki minat dan bakat di bidang ini juga akan diajarkan mengenai teknik-teknik dalam tilawah, dasar lagu dalam tilawah, dan maqro surah. Pada pelaksanaannya dibagi menjadi 2 yaitu pemberian materi terkait doa-doa dan latihan tilawah itu sendiri. Dari kegiatan tilawah ini andik juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau membantu madrasah seperti seringkali andik IRMAS pada bidang tilawah ini melantunkan adzan di Masjid Baitul Hikmah MAN 2 Kebumen, Selain itu pada saat MAN 2 Kebumen mengadakan acara peringatan hari besar Islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi atau acara lain seringkali pihak madrasah meminta baik dari dewan atau andik IRMAS untuk melantunkan ayat suci Al-Quran pada acara tersebut.

c. Dakwah

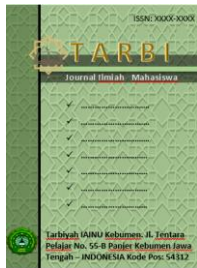
Pada bidang dakwah ini dilakukan kegiatan untuk melatih peserta didik di dalam berbicara didepan orang banyak (*public speaking*) dengan menggunakan bahasa yang benar dan terarah dengan harapan andik-andik IRMAS memiliki kemampuan berdakwah menyampaikan tentang Islam.

Selain melalui kegiatan rutin setiap satu minggu sekali, Organisasi IRMAS MAN 2 Kebumen juga mengadakan kegiatan harian yaitu menjaga kemakmuran masjid MAN 2 Kebumen dengan menyapu atau sekedar menata mukena, dan kegiatan tahunan yaitu ziarah ke makam Waliyullah di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan kegiatan-kegiatan pada ekstrakurikuler tersebut tentunya sangat terdapat nilai-nilai pada karakter religius diantaranya :<sup>16</sup>

a. Nilai Ibadah

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah SWT) dan diwujudkan dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah pada pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler IRMAS melalui kegiatan rutin mingguan, kegiatan harian, dan kegiatan tahunan. Semua kegiatan IRMAS dapat menjadi upaya pengembangan karakter religius peserta didik dalam nilai ibadah karena dalam semua kegiatan

<sup>16</sup> [Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius \(kajianpustaka.com\)](http://kajianpustaka.com) diakses 10 Januari 2023, jam 09.27.



mengandung nilai ibadah seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Al-Barzanzi, menghafal Al-Quran dan lain sebagainya.

Menurut Wildani Firdaus keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an mampu membawa dampak positif dalam kehidupannya. Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi para orangtua dari para hafidz hafidzoh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandung sisi baik dari persepektif agama, namun juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif seseorang dan banyak dari para penghafal Al-Qur'an menunjukkan perkembangan moralitasnya.<sup>17</sup>

b. Nilai Jihad

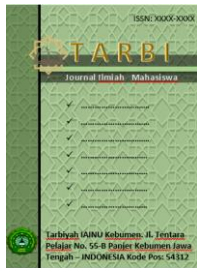
Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Dalam ekstrakurikuler IRMAS nilai jihad ini ditanamkan dengan cukup baik yaitu dengan cara belajar melawan hawa nafsu seperti malas beribadah, malas belajar melalui kegiatan-kegiatan IRMAS yang melatih andik untuk beribadah tepat waktu, belajar agama lebih dalam dan menggali potensi yang ada dalam diri mereka.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen nilai amanah dan ikhlas harus dijunjung tinggi oleh para anggotanya. Karena dengan adanya dua hal tersebut membuat rasa kepercayaan sesama anggota akan lebih terjalin serta mereka dapat bekerja dengan ikhlas dalam organisasi maupun dalam membantu madrasah dan nilai tersebut harus ditanamkan kepada semua anggota baik andik maupun dewan. Dalam beberapa kesempatan acara yang diselenggarakan madrasah seperti peringatan hari besar Islam pihak madrasah seringkali meminta anggota IRMAS untuk terlibat dalam acara baik dalam kepanitiaan atau pengisi acara seperti pembaca ayat suci Al-Quran, kepanitiaan dan lain sebagainya.

---

<sup>17</sup> Wildani Firdaus., Benny Prasetya, dan M & Chotibuddin. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo*: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9 No.1.2442-3653.



d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Sedangkan kedisiplinan Dalam dunia pendidikan, tingkah laku mempunyai kaitanya dengan kedisiplinan. Dalam ekstrakurikuler IRMAS sudah seharusnya nilai akhlak dan kedisiplinan menjadi unsur penting dalam mengembangkan karakter dari anggotanya. Dalam kegiatannya selalu menekankan pada nilai akhlak dan kedisiplinan hal itu dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler IRMAS Hal tersebut dapat dilihat dari penampilan yang menunjukkan nilai kedisiplinan sesuai dengan peraturan madrasah seperti, atribut yang lengkap, potongan rambut yang rapi. Selain itu juga terdapat nilai akhlak yang baik pada diri setiap anggotanya seperti selalu bersikap sopan kepada guru dan menyapa dengan salam, bahasa yang santun dan tidak membiicarakan hal yang tidak penting.<sup>18</sup>

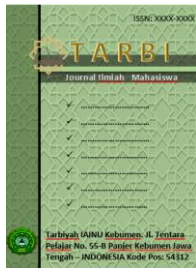
e. Nilai Keteladanan

Nilai ini tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam penanaman nilai-nilai pada peserta didik. Ekstrakurikuler IRMAS sebagai ekstra yang memiliki ciri khas keagamaan, maka nilai keteladanan juga harus diutamakan. Mulai dari perilaku yang baik, ramah, cara berpakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan madrasah, shalat tepat waktu dan seringkali anggota IRMAS berada di shaf depan saat menjalankan shalat berjamaah, Mengumandangkan adzan dan sebagainya. Hal tersebut tentunya harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik lainnya yang tidak mengikuti ekstrakurikuler IRMAS. Dengan keteladanan tersebut menjadi manifestasi dari keberhasilan ekstrakurikuler tersebut dalam membentuk peserta didik menjadi lebih religius, menjadi teladan untuk teman-temannya dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang luas.

f. Bermanfaat Bagi Orang Lain

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak A. Makhsus di Ruang PPDB MAN 2 Kebumen tanggal 9 Juni 2023 pukul 09.00



Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religus yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”<sup>19</sup>

Ekstrakurikuler IRMAS tentunya selalu mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain, saling tolong menolong dan membantu madrasah dalam kegiatannya yaitu seperti membantu madrasah dalam kemakmuran masjid, mengumandangkan adzan, khotmil Quran setiap 2 minggu sekali bersama pembina di meja piket dan lain sebagainya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen dalam pengembangan karakter religius**

#### **a. Faktor Pendorong**

- 1) Mayoritas Peserta didik merupakan santri pondok pesantren atau asrama

Selain berasal dari keluarga yang terdidik dan religius, hampir 40 % peserta didik MAN 2 Kebumen dan 70% anggota IRMAS baik dewan maupun andik berada di Pondok Pesantren dan Asrama.

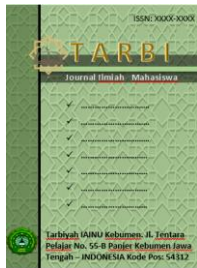
- 2) Fasilitas yang mendukung

Fasilitas MAN 2 Kebumen yang bisa dikatakan cukup representatif tentunya akan membantu dalam pengembangan karakter religius peserta didik utamanya fasilitas-fasilitas keagamaan seperti adanya Masjid di lingkungan madrasah yang dilengkapi mukena dan sarung dan bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah akan tetapi juga seringkali digunakan untuk bermusyawarah,

- 3) Lingkungan madrasah yang mendukung

Lingkungan madrasah yang di ciptakan dengan suasana religius dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan tentunya membantu kegiatan IRMAS dalam pengembangan karakter anggotanya karena mereka tidak hanya terbiasa dengan pembiasaan religius pada saat

<sup>19</sup> Indah Ivonna dkk., *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 17.



kegiatan IRMAS saja akan tetapi setiap hari madrasah juga menciptakan suasana religius dan mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang hubungannya dengan keagamaan.

b. Faktor penghambat

1) Pandemi *Covid 19*

Setelah pandemic *Covid 19* selesai dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali akan tetapi peserta didik belum terbiasa interaksi bersama teman, guru dan lingkungan madrasah tentunya akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi kembali. Secara psikologis, peserta didik yang belum dapat beradaptasi akan hal tersebut akan lebih sulit untuk di kendalikan oleh pihak madrasah karena mereka terbiasa dengan pola pembelajaran secara jarak jauh yang terkesan bebas dan tidak terkontrol.

2) Beragamnya peserta didik, dari tingkat ekonomi, asal sekolah, dan urangnya kesadaran orangtua tentang peran orangtua dalam pendidikan karakter.

3) Media Sosial

Media sosial akan sangat bermanfaat bagi peserta didik apabila digunakan dengan baik dan bijak seperti mencari materi pembelajaran dan hal positif lainnya. Akan tetapi dapat berakibat fatal apabila digunakan untuk hal-hal yang kurang baik dan dapat merusak moral peserta didik.

4) Waktu kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas

Kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Kebumen yang dilaksanakan secara bersamaan yaitu hari jumat menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler IRMAS karena keterbatasan waktu yang hanya kurang dari 2 jam membuat kegiatan kurang maksimal. Selain itu keadaan anak IRMAS yang sudah lelah setelah kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang dimana kegiatan tersebut lebih sering dilaksanakan dilapangan dan menguras tenaga anak yang menyebabkan anak kurang fokus saat kegiatan ekstrakurikuler IRMAS.

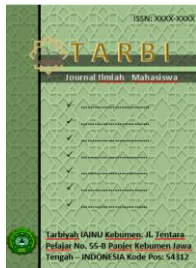


## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler IRMAS MAN 2 Kebumen efektif untuk pengembangan karkter peserta didik utamanya karakter religius yang terdapat pada setiap kegiatan rutin seminggu sekali pada ketiga bidang yaitu Tahfidz, Tilawah, dan Dakwah, kegiatan harian, dan kegiatan tahunan. Bukan hanya menjadi tempat untuk mengembangkan bakat minat akan tetapi dapat melatih anggotanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai pada karakter religius diantaranya nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan bermanfaat bagi orang lain yang diimplementasikan oleh anggotanya baik dalam kegiatan ekstrakurikuler IRMAS maupun dalam keseharian di madrasah. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung diantaranya mayoritas peserta didik yang merupakan santri pesantren/asrama, serta fasilitas dan lingkungan madrasah yang mendukung. Adapun yang menjadi faktor penghambat terletak pada paska pandemi *covid-19*, beragamnya latar belakang peserta didik dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya karakter religius, media sosial, dan durasi kegiatan yang singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, A.; Solikhah, I.; Susanti, L.; Ni'mah, M.; Ratnaningtias, A.P.; Fatimah, S.; Rinawati, A. (2023). Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. SHEs: Conference Series, 6 (1): 277-284.
- Dwi Restiana & Neneng Siti Maria Ulfah. (2021). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di Madrasah Aliyah Fathul Anwar Kabupaten Rokan Hulu*. : Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10 No 2. 2450-5611.
- Eliyanto. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html> diakses 10 Januari 2023 jam 10.05.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. 2021. *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6(1), <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>



- Ivona, Indah. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muh. Hambali.& Eva Yulianti. (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02. 2528-5793
- Listyarti, Retno. (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Sopiatin,Popi. (2010), *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*, Bogor: Gahlia
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Agus. (2012), *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wildani Firdaus.,Benny Prasetya,dan M & Chotibuddin. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo*:Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9 No.1.2442-3653.
- Zubaedi. (2011), *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana